

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Penentuan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah kawasan hutan TWA. Lau Debuk –Debuk yang terletak di desa Doulu Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Pemilihan lokasi ini disesuaikan dengan kondisi di daerah penelitian bahwa ditetapkan kawasan hutan yang ada di desa Doulu sebagai Taman Wisata Alam melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 320/ Kpts/ Um/ 5/ 1980 tanggal 9 Mei 1980 dengan luas 7 hektar yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Pebruari tahun 2013

#### **3.2. Metode Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di sekitar kawasan hutan Taman Wisata Alam (maksimal 1 km dari batas kawasan hutan). Masyarakat tersebut adalah yang kehidupan sosial ekonominya berkaitan langsung dengan kawasan hutan TWA Lau Debuk – Debuk. Berdasarkan kriteria diatas, jumlah sampel yang dijadikan responden adalah 30 (tiga puluh) KK (Kepala Keluarga)

Metode pengambilan sampel yang dilakukan adalah Random Sampling dengan jumlah 30 (tiga puluh) KK dengan alasan sampel yang diambil sifatnya homogen dan setiap responden mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu observasi, penyebaran questioner, wawancara, studi pustaka.

1. Observasi

- Melihat kehidupan sehari-hari masyarakat petani sekitar kawasan hutan .
- Melihat adat istiadat dan kearifan penduduk dalam kepedulian terhadap lingkungan Taman Wisata Alam Lau Debuk -Debuk.

2. Kuesioner, yaitu :

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

- Disebarkan kepada seluruh sampel dalam penelitian
- Data yang diambil adalah :
  1. Identitas penduduk : nama, umur, pendidikan, mata pencaharian, luas pemilikan lahan, pengalaman.
  2. persepsi masyarakat di sekitar kawasan hutan.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai upaya untuk *cross chek* dan melengkapi info-info lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diharapkan adalah data yang belum terjawab melalui kuesioner.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari lapangan melalui kuesioner dengan wawancara dan pengamatan langsung terhadap masyarakat reponden yang dijadikan sampel.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan baik dari lembaga pemerintah, non pemerintah (swasta) yang terkait, dan publikasi ilmiah/umum yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial ekonomi masyarakat. Data sekunder dapat berupa laporan kabupaten dalam angka, monografi daerah, statistik sosial ekonomi daerah, serta data lain yang terkait.

Pengolahan data dilakukan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Secara garis besar tahapan yang harus dilalui dalam mengolah data adalah sebagai berikut :

### **3.3.1 Editing**

Dalam tahap ini yang harus dilakukan adalah melakukan cek antara lain :

- a. kelengkapan pengisian
- b. konsistensi dan kesesuaian jawaban satu sama lainnya
- c. relevansi jawaban

### **3.3.2 Koding**

Yaitu tahapan mengklasifikasikan jawaban-jawaban kuesioner dengan ketentuan yaitu :

- a. Tiap jawaban yang sama diasumsikan memiliki bobot yang sama
- b. Setiap jawaban pertanyaan diberi kode untuk memudahkan dalam memasukkan data (entry)

### 3.3.3 Penyusunan tabel

Penyusunan tabel distribusi frekwensi perlu dilakukan, kemudian dimasukkan data yang telah terkumpul kedalam tabel distribusi frekwensi tersebut.

### 3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Pengolahan data dilakukan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Untuk mengetahui persepsi masyarakat yang diukur melalui hasil kuesioner yang di sebar, digunakan Skala Likert. Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan. Menurut Sugiono (2000) *dalam* Hotniar, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti sebagai variabel penelitian. Skala Likert menurut Rangkuti (1997) dikerjakan dengan mengumpulkan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, membuat skor total untuk setiap orang dengan menjumlahkan skor untuk semua jawaban, menilai kekompakan antar pertanyaan, dan penjumlahan pertanyaan yang sama untuk membentuk variabel baru dengan menggunakan teknik perangkungan.

Pada penelitian ini, Kuesioner yang diberikan kepada responden sebanyak 29 (dua puluh sembilan) buah pertanyaan dengan rincian sebagai berikut:

- a. 4 (empat) buah pertanyaan faktor sosial

- b. 6 (enam) buah pertanyaan faktor ekonomi
- c. 10 (sepuluh) buah pertanyaan persepsi keberadaan kawasan TWA
- d. 9 (sembilan) buah pertanyaan kontribusi masyarakat.

Skor untuk setiap jawaban responden dari pertanyaan yang diberikan mempunyai bobot yang sama dengan rincian:

- a. untuk jawaban a dengan skor (1)
- b. untuk jawaban b dengan skor (2)
- c. untuk jawaban c dengan skor (3)
- d. untuk jawaban d dengan skor (4)

Total skor yang diharapkan dalam penelitian ini adalah 116 skor

### 3.5 Pengujian Data

Hipotesa sosial dan ekonomi masyarakat di uji dengan model regresi linear berganda yaitu :

#### a. Faktor sosial

$$Y = b + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = persepsi

X<sub>1</sub> = tingkat Pendidikan (Tahun)

X<sub>2</sub> = umur (Tahun)

X<sub>3</sub> = lama tinggal (Tahun)

X<sub>4</sub> = kelembagaan (Tahun)

b = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = Koefisien regresi

e = Standar Error

## **b. Faktor ekonomi**

$$Y = b + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = persepsi

X<sub>1</sub> = penerimaan dari usaha tani (Rupiah)

X<sub>2</sub> = penerimaan dari hutan (Rupiah)

X<sub>3</sub> = penerimaan dari wirausaha (Rupiah)

X<sub>4</sub> = pengeluaran rumah tangga (Rupiah)

b = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = Koefisien regresi

e = Standar Error

Untuk mengetahui variabel tersebut berpengaruh terhadap persepsi masyarakat maka digunakan Uji – F, dengan Kriteria pengujian adalah :

Terima H<sub>0</sub> jika F<sub>hitung</sub> < F<sub>tabel</sub>, dan terima H<sub>1</sub> jika F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> (Walpole, 1997)

Untuk mengetahui variabel berpengaruh secara parsial digunakan uji – t, dengan Kriteria pengujian adalah:

Terima H<sub>0</sub> jika t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub>, dan terima H<sub>1</sub> jika t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>

1. H<sub>0</sub> adalah tidak ada pengaruh faktor sosial dan faktor ekonomi terhadap persepsi masyarakat tentang keberadaan kawasan hutan Taman Wisata Alam Lau Debuk – Debuk.
2. H<sub>1</sub> adalah ada pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap persepsi masyarakat tentang keberadaan kawasan hutan Taman Wisata Alam Lau Debuk – Debuk.

### 3.6 Batasan Operasional

Untuk memperjelas maksud dalam penelitian ini dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan hasil penelitian nantinya maka diberikan beberapa batas operasional sebagai berikut :

1. Masyarakat sekitar kawasan adalah masyarakat yang tinggal didalam dan atau sekitar hutan yang merupakan kesatuan komunitas sosial didasarkan pada mata pencaharian yang bergantung pada hutan, kesejahteraan, keterikatan tempat tinggal serta pengaturan tata tertib kehidupan bersama dalam wadah kelembagaan.

Dalam penentuan batasan, masyarakat sekitar kawasan hutan adalah maksimal langsung 1 km dari batas kawasan hutan.

2. Persepsi adalah pengetahuan masyarakat tentang dan kontribusi masyarakat terhadap hutan. Batasan yang digunakan untuk menentukan persepsi masyarakat tentang keberadaan kawasan hutan Taman Wisata Alam Lau Debuk -Debuk positif atau negatif menggunakan skor rata-rata dari hasil penelitian.

3. Responden adalah masyarakat yang dijadikan sampel.

Jumlah responden sebanyak 30 orang yang dibedakan berdasarkan tingkatan umur ("Tiorita, H" dengan judul "*Persepsi Masyarakat Sekitar Kawasan Terhadap Keberadaan Cagar Alam Martelu Purba* (2008)) sebagai berikut :

- a. Usia Muda (< 20 Tahun)
- b. Usia Sedang (21 – 35 Tahun)
- c. Usia Dewasa (36 – 50 Tahun)
- d. Usia Tua (> 51 Tahun)

5. Tingkat persepsi dibedakan berdasarkan jumlah skor keseluruhan kuisioner dari masing-masing responden terhadap jumlah skor yang diharapkan (skor 116) , dengan rincian:
  - a. Jumlah total skor diantara 0 – 15 = persepsi kurang baik
  - b. Jumlah total skor diantara 16 – 30 = persepsi kurang
  - c. Jumlah total skor diantara 31 – 45 = persepsi cukup baik
  - d. Jumlah total skor diantara 46 – 60 = persepsi baik
  - e. Jumlah total skor diantara 61 – 76 = persepsi sangat baik
6. Pendidikan responden adalah jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti oleh responden. Pendidikan formal responden dikelompok menjadi :
  - a. Sangat rendah = tidak sekolah/tidak tamat SD/ tamat SD
  - b. Rendah = tamat SLTP/ tidak tamat SLTA
  - c. Cukup = tamat SLTA
  - d. Lebih dari cukup = Diploma/ Sarjana
7. Lama tinggal di lokasi. Menunjukkan lamanya responden tinggal dalam suatu wilayah pengamatan yang dinyatakan dalam satuan tahun yang dikategorikan sebagai berikut :
  - a. Baru : < 3 tahun
  - b. Sedang : 3 – 6 tahun
  - c. Lama : < 6 - 9 tahun
  - d. Sangat lama : lebih dari 9 tahun
8. Kelembagaan adalah suatu lembaga yang didalamnya ada aturan yang dikenal dan diikuti secara baik oleh anggotanya untuk memberikan naungan bagi mereka untuk melakukan suatu kegiatan didalamnya.



9. Pendapatan petani adalah pendapatan yang diperoleh suatu keluarga petani dari hasil pengarapan dan mata pencaharian tambahan. Dibagi :
- a. Sangat rendah = kurang dari Rp.600.000/bulan
  - b. Rendah = Rp.600.000 – Rp. 1.000.000/bulan
  - c. Cukup = Rp.1.000.001 – Rp. 1.500.000/bulan
  - d. Lebih dari cukup = lebih dari Rp. 1.500.000/bulan
10. Tingkat Pengeluaran rumah tangga adalah jumlah pengeluaran rumah tangga responden, dengan rincian:
- a. Lebih Rp. 1.000.000/bulan
  - b. Lebih dari Rp. 600.000 sampai Rp. 1.000.000/bulan
  - c. Rp.300.000 sampai Rp. 600.000/bulan
  - d. Kurang dari Rp. 300.000/bulan